

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan kas pada tempat usaha memang sangat membantu pihak pengelola dalam mengambil keputusan seperti investasi, pertanggung jawaban terhadap sumber daya yang digunakan dan ekspansi perusahaan. Hal ini dikarenakan kas merupakan aktiva yang *liquid* (cair).² Manajer sebagai pengelola usaha memiliki peran dalam mengatur anggaran kas dan mempertahankan tingkat likuiditas usaha. Anggaran kas adalah perhitungan arus kas masuk dan keluar pada periode waktu tertentu yang ditentukan dari penjualan tunai, piutang, pinjaman, pembelian bahan baku, upah buruh, biaya *overhead* pabrik, biaya administrasi dan umum, beban bunga, angsuran pinjaman pajak perseroan serta pembayaran deviden.³

Perkembangan dunia usaha terus bergerak dinamis dan meluas. Tempat usaha juga dituntut mendapatkan profit serta laba yang sebesar-besarnya guna keberlangsungan kinerja usahanya. Untuk itu sebuah tempat usaha harus memperhatikan pengelolaan kas dengan baik. Karena pengelolaan kas pada intinya bertujuan merencanakan penganggaran kas dengan sebaik

² Mahfiza, *Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas dan Implikasinya Terhadap Kewajaran Pengelolaan Kas*, Vol 1, No 1, 112-123, (Gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo), 2018

³ Rodi Khairul Basori, et. al., *Analisis Perencanaan Budget Kas Dalam Upaya Menjaga Tingkat Likuiditas Usaha (Studi Kasus pada Koperasi "SAE" Pujon Periode 2013-2017)*, Vol 45 No 1, 188-194. Malang: Universitas Brawijaya, 2017

mungkin untuk menyediakan kas guna keperluan sewaktu-waktu. Ketersediaan kas yang cukup membuat sebuah usaha mampu mengantisipasi jika tempat usahanya mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Karena, jika jumlah kas yang dimiliki tempat usaha semakin tinggi maka juga tinggi tingkat likuiditasnya.⁴ Perlu adanya penyusunan *budget* kas bagi tempat usaha yang dapat memberikan informasi keseluruhan keuangan usaha sedang mengalami surplus atau defisit.⁵

Kestabilan kas suatu usaha dapat dilihat dari tingkat likuiditasnya, jika tingkat likuiditas usaha tersebut dikatakan rendah maka operasional tempat usaha tersebut tidak lancar, seperti dalam hal membayar gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, kemudian biaya telepon, air, listrik, dan lain-lainnya. Likuiditas merupakan posisi kas suatu usaha berada dalam posisi memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.⁶ Jika tempat usaha dikatakan likuid maka, tempat usaha tersebut mampu membayar kewajiban finansial jangka pendeknya.⁷ Dalam memperhitungkan tingkat likuiditasnya dapat menggunakan rasio-rasio likuiditas yakni dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

⁴ Muslih, *Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset)*, Vol 11, No 1, 47-59, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara), 2019, hlm. 49

⁵ Rodi Khairul Basori, et. al., *Ibid*.

⁶ Ayif Fathurrahman dan Firsha Rusdi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode Vector Error Correction Model (VECM)*, Vol 4, No 2, 117-126, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), 2019

⁷ Uly Dewi, *Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Efisiensi Dan Kebutuhan Modal Kerja Pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)*, Vol 10, No 2, 91-103, (Bandung: Politeknik Padjadjaran Insan Cinta Bangsa), 2016

Likuiditas pada dasarnya merupakan sebuah cara guna melihat seberapa kemampuan suatu tempat usaha atau suatu perusahaan dalam memenuhi/membayar kewajiban jangka pendeknya. Dan apabila terjadi jatuh tempo atau saat usaha ini mengalami penagihan maka, tempat usaha atau suatu perusahaan ini mampu membayarkan tagihannya yang sudah jatuh tempo. Likuiditas juga berfungsi guna menentukan langkah-langkah investasi maupun ekspansi usaha yang dilakukan oleh tempat usaha atau suatu perusahaan untuk kedepannya. Melalui rario-rasio likuiditas yang nantinya membutuhkan informasi terkait pos-pos aktiva lanvar dan utang lancarnya, dapat diukur seberapa likuid suatu tempat usaha atau suatu perusahaan pada periode waktu saat itu maupun pada periode waktu tertentu.

Sehingga tingkat likuiditas berguna sebagai acuan dalam perencanaan pengelolaan kas agar tingkat likuiditas sebuah tempat usaha bisa tetap stabil. Untuk itu dapat kita sadari bahwa sangat besar pengaruhnya pengelolaan kas dengan baik dalam menentukan besarnya tingkat likuiditas sebuah tempat usaha. Toko Vieta Grosir Tulungagung di Desa Babadan merupakan salah satu produsen konveksi mukenah yang berjalan aktif sampai sekarang di Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung. Toko Vieta Grosir Tulungagung juga merupakan salah satu produsen konveksi mukenah dengan skala produksi yang besar dan distribusi yang luas sehingga memiliki pangsa pasar usaha yang sudah meluas.

Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di Toko Vieta Grosir Tulungagung karena, Toko Vieta Grosir Tulungagung di Desa Babadan,

Kecamatan Karangrejo merupakan produsen konveksi mukenah tangan pertama yang memproduksi sendiri produknya sehingga banyak toko-toko lainnya yang membeli produk mukenah di Toko Vieta Grosir Tulungagung untuk nantinya diperjual belikan kembali, sehingga usaha dari Toko Vieta Grosir Tulungagung memiliki prospek pengembangan usaha yang sangat baik dan sangat bisa dikembangkan lebih luas untuk kedepannya sehingga tempat usaha ini sangat cocok untuk dilakukan sebuah penelitian.

Toko Vieta Grosir Tulungagung dalam melakukan pemasaran penjualan produknya, dengan membuka toko di Dusun Setonobendo, Desa Babadan, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung. Serta melayani pembelian produknya secara online melalui aplikasi Shopee yakni situs jual beli online dengan menyediakan beraneka ragam macam kebutuhan. Kemudian juga melayani pembelian produknya dengan skala besar yang biasanya dilakukan pembelian seperti ini oleh toko-toko lainnya untuk diperjual belikan kembali nantinya, karena Toko Vieta Grosir Tulungagung adalah produsen tangan pertama konveksi mukenah sehingga banyak toko-toko lainnya yang mengambil dagangan di Toko Vieta Grosir Tulungagung. Dan juga Toko Vieta Grosir Tulungagung ini dalam memasarkan produknya biasa menawarkan produk-produknya di pasar.

Akan sangat penting bagi Toko Vieta Grosir Tulungagung mengetahui seberapa likuid usahanya, mengetahui juga seberapa besar tingkat likuiditas usahanya. Hal ini nantinya akan sangat berguna bagi pihak Toko Vieta Grosir Tulungagung dalam langkah kedepannya melakukan investasi dan ekspansi

atau pengembangan usaha kedepannya. Serta dapat memprediksi langkah apa yang tepat nantinya dilakukan oleh pihak Toko Vieta Grosir Tulungagung dalam pengelolaan usahanya dan pengembangan usahanya. Untuk melihat seberapa besar tingkat likuiditas dari Toko Vieta Grosir Tulungagung bisa dilakukan perhitungan guna mengetahui seberapa likuid usahanya melalui penggunaan rasio-rasio likuiditas yakni dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Setelah diketahui hasil dari tingkat likuiditas usahanya maka pihak Toko Vieta Grosir Tulungagung nanti dapat menentukan langkah kebijakan pengembangan untuk usahanya kedepannya.

Maka dari itu, penelitian ini ingin menganalisis pengelolaan kas melalui laporan keuangan yang ada di Toko Vieta Grosir Tulungagung melalui Neraca dan Laporan Laba Rugi sebagai data utama yang nantinya, akan diambil guna diperhitungkan untuk melihat seberapa besar tingkat likuiditasnya dengan menggunakan rasio-rasio likuiditas yakni *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, dengan judul penelitian “ANALISIS PENGELOLAAN KAS DALAM MENENTUKAN TINGKAT LIKUIDITAS USAHA PADA TOKO VIETA GROSIR TULUNGAGUNG”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan kas yang dilakukan oleh Toko Vieta Grosir Tulungagung ?
2. Bagaimana menentukan tingkat likuiditas usaha yang ada di Toko Vieta Grosir Tulungagung ?

3. Bagaimana kebijakan pengembangan usaha yang dilakukan oleh Toko Vieta Grosir Tulungagung setelah diketahui hasil tingkat likuiditas usahanya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan cara pengelolaan kas yang dilakukan oleh Toko Vieta Grosir Tulungagung.
2. Untuk menentukan seberapa besar tingkat likuiditas usaha dari Toko Vieta Grosir Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan kebijakan pengembangan usaha yang dilakukan oleh Toko Vieta Grosir Tulungagung setelah diketahui hasil tingkat likuiditas usahanya.

D. Pembatasan Masalah

1. Pembatasan tempat, tempat dilakukannya penelitian ini adalah Toko Vieta Grosir Tulungagung yang terletak di Desa Babadan, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung.
2. Objek Penelitian, dalam penelitian ini objek yang diteliti yakni pada pengelolaan kas saja melalui data Neraca serta Laporan Laba Rugi. Sehingga melalui data Neraca serta Laporan Laba Rugi nantinya dapat menentukan seberapa besar tingkat likuiditas usahanya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu ekonomi terkait pengelolaan kas serta likuiditas usaha sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi maupun rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang ada.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Toko Vieta Grosir Tulungagung

Penelitian ini berguna untuk merepresentasikan kondisi pengelolaan kas yang ada di Toko Vieta Grosir Tulungagung. Sekaligus memberikan pandangan kedepan kepada pihak Toko Vieta Grosir Tulungagung khususnya dalam mengambil kebijakan pengembangan usaha kedepannya setelah diketahui hasil tingkat likuiditas usahanya.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini digunakan sebagai tambahan ilmu mengenai manajemen pengelolaan kas dan tingkat likuiditas usaha dan juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan di Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam hal menganalisis kas serta menentukan likuiditas pada suatu usaha dan juga peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dengan metode yang lain.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan dalam penelitian untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami suatu judul penelitian, untuk itu penulis akan menjelaskan penegasan istilah secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Penegasan istilah secara konseptual
 - a. Pengelolaan Kas, merupakan sekumpulan kegiatan perencanaan, perkiraan, pengumpulan, pengendalian penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan guna perusahaan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Bertujuan agar suatu perusahaan dapat berkembang berfungsi dengan memakai kas maupun daya likuid yang dimilikinya dengan cara tepat efisien. Pengelolaan kas dapat dikatakan sebagai faktor strategi, pengelolaan kas yang secara efektif serta efisien memperhatikan arus kas jangka pendek dan juga saldo-saldo kas yang terdapat di dalam usaha.⁸
 - b. Laporan Keuangan, merupakan susunan informasi yang berisi catatan-catatan baik dari sisi penerimaan maupun pengeluaran kas. Sehingga mampu menggambarkan kondisi keuangan dari suatu tempat usaha, hal ini dapat menjadi alat penting dalam memperoleh informasi sehubungan dengan letak posisi keuangan yang ada serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh tempat usaha tersebut. Laporan keuangan berguna bagi pemilik usaha dalam membantu membuat keputusan-

⁸ Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, (Badung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 175

keputusan usaha yang diharapkan kedepannya sehingga dapat dianalisa apakah keuangan perusahaan sudah berjalan baik sesuai yang diharapkan atau belum.⁹

- c. Tingkat Likuiditas, merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Jika suatu usaha atau perusahaan mampu membayar kewajiban atau hutang yang sudah jatuh tempo maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Agar dapat membayar kewajiban jangka pendeknya, suatu perusahaan harus memiliki jumlah kas atau aktiva lancar yang dapat segera diubah menjadi kas yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban seperti pembayaran gaji pegawai, tagihan listrik, dan pengeluaran lainnya.¹⁰
- d. Rasio Likuiditas, merupakan perhitungan perbandingan yang dapat dihitung melalui sumber informasi pada pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio-rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh terhadap pengambilan keputusan usaha pada perusahaan kedepannya.¹¹ Terdapat tiga jenis rasio likuiditas yakni: *Current Ratio* (rasio lancar) adalah perhitungan yang membandingkan antara *current assets* (aktiva lancar) dengan *current liabilities* (hutang lancar). *Quick ratio* (rasio cepat) adalah

⁹ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 2

¹⁰ Darmawan, *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 59

¹¹ Darmawan, *Ibid.*, hlm. 60

perhitungan yang membandingkan jumlah kas, piutang, dan efek yang segera diuangkan dengan hutang lancar. *Cash ratio* (rasio kas) adalah perhitungan yang membandingkan antara uang kas yang ada pada badan usaha atau perusahaan maupun yang ada dibank setelah ditambah surat-surat berharga dengan hutang lancar.¹²

- e. Pengembangan Usaha, merupakan langkah yang dilakukan oleh pemilik usaha dalam mengembangkan usaha serta meningkatkan perolehan laba atau profit perusahaannya. Biasanya pengembangan usaha dilakukan dengan menambah jumlah karyawan atau menambah jumlah mesin agar produksi yang dilakukan semakin banyak, serta menambahkan varian produk baru, menambah jumlah distributor dan melakukan kegiatan promosi.¹³

2. Definisi penegasan secara operasional

Melihat penegasan istilah diatas maka analisa pengelolaan kas digunakan untuk melihat bagaimana pengelolaan kas yang ada kemudian dilihat dari laporan keuangan dari suatu tempat usaha yakni dalam penelitian ini Toko Vieta Grosir Tulungagung melalui pos-pos dalam aktiva lancar dan hutang lancarnya, untuk melihat seberapa baik kas yang ada yang selanjutnya dilakukan perhitungan tingkat likuiditasnya yakni hasil dari perhitungan rasio-rasio likuiditas yang meliputi hasil *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* untuk mengetahui kemampuan

¹² Miladiah Kusumaningarti, *Analisis Manajemen Kas Untuk Menjaga Likuiditas (Studi Kasus Pada CV. Accu Batu Kediri)*, Vol 4, No 2, 89-111, (Kediri: Universitas Islam Kediri), 2016

¹³ Ferrysa Aprianta Ruslim dan Ratih Indriyani, *Strategi Pengembangan Bisnis PT. ABC*, Vol 3, No 2, 439-446, (Surabaya: Universitas Kristen Petra), 2015

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang kemudian dianalisis sebagai data utama yang digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat likuiditas usaha Toko Vieta Grosir Tulungagung.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian memuat tentang keseluruhan pembahasan penelitian berupa bagian pertama, bagian kedua, dan bagian terakhir. Berikut penyusunan yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Pertama

Bagian pertama terdiri dari halaman sampul depan, sampul dalam, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar dan lampiran lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Kedua

Bagian kedua merupakan pokok atau isi dari penelitian yang terbagi ke dalam beberapa bagian seperti berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah yang memuat beberapa penjelasan dari masalah yang akan dibahas untuk mengetahui arah penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Pada bab ini memuat landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian tentang teori-teori yang

dihasilkan dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini teori yang didapatkan dari buku, jurnal maupun rujukan lainnya.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN. Pada bab ini berisi uraian tentang paparan data dan temuan penelitian yang disajikan sesuai dengan topik dalam pertanyaan dalam rumusan masalah.

BAB V PEMBAHASAN. Pada bab ini memuat keterkaitan antara posisi temuan yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta penjelasan dari temuan penelitian yang diungkap di lapangan.

BAB VI PENUTUP. Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran atau rekomendasi yang dapat diambil dari penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi keterangan penunjang seperti daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.¹⁴

¹⁴ Tim Penyusun Buku Pedoman Penyusunan Skripsi Program sarjana sastra satu (S-1), Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung. 2018), hal. 25-34